

**Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Manajemen Diri Remaja:
*Rasch Model Analysis***

Fadiya Salsabila¹, Juntika Nurihsan², Yaya Sunarya³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: fadiyasalsabila@upi.edu

Artikel diterima: 10 Desember 2022; direvisi: 24 Januari 2023; disetujui: 27 Januari 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen manajemen diri menggunakan Rasch Model. Metode Rasch Model memiliki kelebihan yaitu mampu menyediakan estimasi yang lebih akurat dan mampu menemukan ketidakakuratan model. Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian survei. Subjek pada penelitian ini adalah siswa SMA sebanyak 100 orang. Analisis data yang dilakukan menggunakan metode Rasch Model dengan aplikasi Winstep versi 3.73. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* yang diperoleh adalah 0,73 termasuk ke dalam kategori bagus. Sedangkan nilai *person reliability* yaitu 0,76 merupakan kategori yang bagus dan nilai *item reliability* yaitu 0,96 merupakan kategori istimewa. Oleh karena itu, instrumen manajemen diri dapat digunakan oleh guru-guru BK untuk melihat kondisi manajemen diri para siswa dan bisa mengembangkan layanan BK yang sesuai dengan kebutuhan siswa berdasarkan hasil asesmen mengenai manajemen diri.

Kata kunci: validitas; reliabilitas; manajemen diri; *rasch model*

ABSTRACT

This study aims to analyze the validity and reliability of self-management instruments using the Rasch Model. The Rasch Model method has the advantage of being able to provide more accurate estimates and being able to find model inaccuracies. The research was conducted using quantitative methods with a survey research design. The subjects in this study were 100 high school students. Data analysis was performed using the Rasch Model method with the Winstep application version 3.73. The results of the study showed that the Cronbach alpha value obtained was 0.73 which was included in the good category. Meanwhile, the personal reliability score of 0.76 is a good category and the item reliability score of 0.96 is a special category. Therefore, self-management instruments can be used by counseling teachers to see the condition of students' self-management and can develop counseling services that suit students' needs based on the results of self-management assessments.

Keywords: *validity, reliability, self-management, Rasch model*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Manajemen diri adalah salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Manajemen diri dibutuhkan individu agar dapat membentuk dirinya menjadi manusia yang bermutu dan berhasil (Anjani, dkk., 2020). Menurut Asbari, dkk. (2020), manajemen diri membuat individu dapat mengatur perilakunya kepada hal yang positif. Secara mudah manajemen diri didefinisikan sebagai usaha mengatur diri pribadi menjadi lebih baik sehingga dapat melaksanakan tugas yang sedang dijalankan dalam hal pencapaian tujuan (Ulfa & Suarningsih, 2018). Pada konteks kehidupan remaja SMA, tanggung jawab utama siswa di sekolah yaitu belajar. Dengan belajar maka siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kecakapannya. Untuk dapat belajar dengan baik siswa patut mempunyai kemampuan manajemen diri yang bagus (Ali, dkk., 2017). Setiap siswa patut mengelola dirinya secara baik terutama dalam hal belajar. (Sona & Yanti, 2020). So'imah & Hasanah (2022) mendefinisikan manajemen diri dalam belajar sebagai kemampuan individu dalam mengelola potensi diri dan potensi lingkungan untuk mengatur prilakunya dalam belajar (So'imah & Hasanah, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa di SMP Budi Utomo Perak Jombang yang kurang efektif dalam mengelola waktu, sering menunda mengerjakan tugas, membolos, hadir terlambat, dan tidur ketika waktu pelajaran (Kholijah, dkk. 2019). Hal tersebut menunjukkan manajemen diri yang rendah. Selanjutnya, studi pendahuluan yang dilakukan oleh Elisvi, dkk. (2018) di SMP IT Nurul Ilmi Bandar Lampung menunjukkan beberapa masalah yaitu terdapat 9% siswa menunda mengerjakan PR, 8% siswa kurang bisa memfokuskan perhatian ketika mengikuti pembelajaran, 12% siswa kesusahan untuk memahami isi buku, 20% siswa kurang gemar membaca buku-buku pelajaran, 12% siswa sering malas untuk belajar, 10% siswa tidak mengetahui cara belajar yang baik dan benar, 20% siswa merasa susah untuk belajar kembali ketika sudah berada di rumah, 13% siswa merasakan sering mengganggu dan diganggu ketika berlangsungnya pembelajaran, serta 20% siswa sering tidak siap ketika ada ujian, permasalahan tersebut sesuai dengan ciri-ciri individu yang manajemen diri dalam belajarnya masih rendah menurut Dembo (2004). Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa masih terdapat banyak remaja yang memiliki kemampuan manajemen diri yang rendah. Oleh karena itu, manajemen diri perlu diukur dengan menggunakan instrumen yang akurat sehingga dapat dilakukan tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan remaja dalam memenuhi tugas perkembangannya. Pada penelitian sebelumnya Petkov (2010) melakukan penelitian untuk menguji konsistensi internal dan validitas konstruk dari skala 12-item penilaian mandiri *Partners in Health (PIH)* yang direvisi yang digunakan untuk menilai pengetahuan dan perilaku manajemen diri kondisi kronis pasien. Skala data untuk sampel awal sebanyak 176 pasien dianalisis konsistensi internal dan validitas konstruknya menggunakan Analisis Reliabilitas dan Analisis Faktor. Validitas konstruk diuji dalam sampel terpisah dari 118 pasien menggunakan analisis faktor konfirmatori dan model persamaan struktural. Selanjutnya Retnawati (2016) melakukan penelitian untuk membuktikan validitas isi skala *self-regulated learning (SRL)* menggunakan model Likert dan model pilihan ganda dengan koefisien validitas isi berdasarkan penilaian ahli dengan rumus Aiken dan rumus Gregory yang diperluas. Dalam penelitian ini, skala SRL dengan model Likert dan pilihan ganda dikembangkan dengan menggunakan kerangka/format yang sama. Terdapat tiga ahli yang

mengukur relevansi item dengan mempergunakan indikator dari kedua model skala tersebut. Kemudian hasil pengukuran dari ahli dipergunakan untuk menghitung koefisien validitas dengan menggunakan rumus Aiken dan Gregory yang diperluas. Selain itu, Toering (2012) menyusun Self-Regulation of Learning Self-Report Scale (SRL-SRS), yang terdiri dari enam subskala: perencanaan, pemantauan diri, evaluasi, refleksi, upaya, dan kemandirian diri. Penelitian ini menguji reliabilitas dan validitas SRL-SRS.

Berdasarkan gap penelitian pada penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian dengan metode Rasch Model. Kelebihan Rasch Model yaitu mampu menyediakan estimasi yang lebih akurat dan mampu menemukan ketidakakuratan model (Taufiq, dkk., 2021). Analisis Rasch Model mengakomodasi pendekatan probabilitas dalam melihat objek pengukuran sehingga analisis Rasch Model tidak deterministik dan dapat mengidentifikasi objek yang diukur lebih akurat (Indihadi, Suryana, & Ahmad, 2022). Sumintono & Widhiarso (dalam Putra, Hermita, & Alim, 2021) mengemukakan bahwa pengukuran dengan mempergunakan rasch model dapat mendeskripsikan interaksi antara responden dengan butir soal. Analisis rasch model digunakan untuk menyelidiki validitas instrumen. Ukuran kualitas instrumen dalam analisis rasch model terdiri dari undimensionalitas, analisis peta wright, analisis item, analisis kemampuan peserta, dan analisis instrumen (Muslihin, dkk., 2022).

METODE

Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Creswell (2016) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif lazimnya menyertakan proses pengumpulan, analisis, interpretasi data, dan penulisan hasil penelitian. Desain penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu desain penelitian survei. Penelitian survey diartikan sebagai penelitian yang sampelnya diambil dari satu populasi dengan mempergunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Adiyanta, 2019). Subjek penelitian ini adalah siswa SMA sebanyak 100 orang. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 78 perempuan dan 22 laki-laki. Instrumen manajemen diri diukur mempergunakan model skala likert. Sugiyono (2012) mendefinisikan skala likert sebagai skala yang dipergunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau sekelompok individu mengenai gejala sosial.

Instrumen Manajemen Diri

Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dengan menggunakan instrumen yang merujuk pada teori Gie (1996) mengenai manajemen diri. Gie (1996) menjelaskan bahwa manajemen diri ialah segala tindakan dalam mengelola diri pribadi secara baik sehingga tujuan hidup dapat tercapai. Terdapat empat aspek yang digunakan untuk menentukan kemampuan manajemen diri individu, antara lain: 1) motivasi diri, yaitu dorongan insting pada diri siswa yang membawa dirinya untuk melaksanakan kegiatan agar tujuan yang lebih baik dapat tercapai, 2) mengorganisasi diri, yaitu pengaturan secara baik terhadap diri, pikiran, benda, dan semua sumber daya lain sesuai dengan proporsinya dalam aktivitas belajar, 3) Kontrol diri, yaitu kecakapan mengontrol setiap perilaku agar selalu mempunyai kepercayaan diri dan optimisme yang tinggi, merasa puas dengan hasil yang telah dilakukan oleh diri sendiri, cakap dalam pengendalian emosi

agar tidak terjadi hal yang negatif pada diri dalam aktivitas belajar, dan cakup menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar, dan 4) pengembangan diri, yaitu aktivitas untuk meningkatkan kecakapan diri ketika terlaksananya aktivitas belajar yang meliputi pengembangan kecerdasan, pikiran, kepribadian, dan keterampilan sosial dalam lingkungan (Gie, 1996).

Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik Rasch Model. Rasch Model menyediakan informasi yang akurat saat menguji instrumen (Fitri, 2017). Penelitian ini tidak menggunakan model klasikal karena butir-butir model klasikal tidak konsisten atau akan berubah tergantung kemampuan para responden atau partisipan (Yusuf dkk., 2021). Selanjutnya hasil instrumen manajemen diri ditelaah berdasarkan aspek-aspek unidimensionalitas, analisis butir item, *rating scale diagnostic*, dan analisis instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil instrumen Manajemen Diri melalui Rasch Model ditelaah berdasarkan aspek-aspek unidimensionalitas, analisis butir item (tingkat kesukaran butir item dan tingkat kesesuaian butir item), *rating scale diagnostic*, dan analisis instrumen secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

Unidimensionalitas

Analisis undimensionalitas mengidentifikasi beberapa aspek yang diukur dengan instrumen. Analisis ini memakai menu output tabel 23 pada aplikasi Winsteps versi 3.73 dengan memperhatikan nilai *raw variance explained by measures* dan *unexplained variance in 1st to 5th contrast*. Undimensionalitas bisa ditunjukkan jika *raw variance explained by measures* $\geq 20\%$ dengan catatan kategori umum penafsirannya, yakni cukup apabila 20-40%, bagus apabila 40-60%, dan sangat bagus apabila lebih besar dari 60%, serta jika *unexplained variance in 1st to 5th contrast of residual* masing-masing kurang dari 15% (Boone, dkk., 2014).

Tabel 1. Hasil Analisis Undimensionalitas

NO	KATEGORI	NILAI 1	NILAI 2	NILAI 3	NILAI 4
1	Total raw variance in observations	23,6	100,00%		100,00%
2	Raw variance explained by measures	8,6	36,30%		36,40%
3	Raw variance explained by persons	2,6	11,10%		11,10%
4	Raw Variance explained by items	5,9	25,20%		25,30%
5	Raw unexplained variance (total)	15	63,70%	100,00%	63,60%
6	Unexplnd variance in 1st contrast	2,1	8,90%	14,00%	
7	Unexplnd variance in 2nd contrast	1,9	8,00%	12,60%	
8	Unexplnd variance in 3rd contrast	1,7	7,00%	11,00%	
9	Unexplnd variance in 4th contrast	1,4	5,90%	9,30%	
10	Unexplnd variance in 5th contrast	1,2	5,20%	8,20%	

Berdasarkan tabel 1, hasil *raw variance explained by measures* bernilai 36,3% yang tergolong kriteria cukup. Kemudian *unexplained variance in 1st* sebesar 8,9%, *unexplained variance in 2nd* sebesar 8,0%, *unexplained variance in 3rd* sebesar 7,0%, *unexplained variance in 4th contrast* sebesar 5,9%, dan *unexplained variance in 5th* sebesar 5,2%. Dapat dilihat bahwa

seluruh hasilnya lebih kecil dari 15%. Sehingga konstruk instrumen yang dipakai benar-benar menguji satu variabel, yaitu Manajemen Diri siswa secara menyeluruh.

Analisis Butir Item

Selanjutnya, analisis butir terdiri dari tingkat kesukaran (*item measure*) dan tingkat kesesuaian butir item (*item fit*). Masing-masing dari analisis tersebut akan dijelaskan lebih lengkap, sebagai berikut.

Tingkat Kesukaran Butir Item

Tingkat kesukaran butir item bisa ditafsir melalui tabel 13 item measure order pada aplikasi Winstep. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa standar deviasi bernilai 0,80. Apabila nilai standar deviasi digabungkan dengan nilai rata-rata logit, sehingga tingkat kesukaran item bisa digolongkan ke beberapa tingkat, yang terdiri dari tingkat sukar sekali (lebih dari + 1 SD), tingkat sukar (0,0 logit + 1 SD), tingkat mudah (0,0 logit – 1 SD), dan tingkat mudah sekali (kurang dari -1 SD). Sehingga batas nilai untuk tingkat sukar sekali adalah lebih dari 0,80. Tingkat sukar 0,0 – 0,80. Tingkat mudah 0,0 - (-0,80) dan tingkat mudah sekali adalah kurang dari -0,80. Berdasarkan nilai logit setiap item pada tabel 13 tingkat kesesuaian butir item, berdasarkan tingkat kesukarannya secara berturut-turut dari item yang tersukar hingga yang termudah. Terdapat tiga item yang tergolong tingkat sukarsekali, yakni item 6, 5, dan 12. Terdapat tiga item yang tergolong tingkat sukar, yakni item 4, 15, dan 14. Diketahui ada enam item yang tergolong tingkat mudah, yaitu item 11, 13, 1, 2, 8, dan 10. Terdapat tiga item yang tergolong tingkat mudah sekali, yakni item 7, 9, dan 3. Untuk hasil tingkat kesukaran butir item dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tingkat Kesukaran Butir Item

ENTRY	TOTAL	TOTAL	MODEL	INFIT	OUTFIT	PT-MEASURE	EXACT MATCH		
NUMBER	SCORE	COUNT	MEASURE	S.E.	MNSQ ZSTD	MNSQ ZSTD	CORR. EXP.	OBS% EXP%	Item
6	230	100	1,39	0,14	.81 -1.5	.82 -1.5	.56 .52	60.0 50.0	P6
5	237	100	1,25	0,14	.78 -1.8	.79 -1.7	.53 .52	61.0 49.9	P5
12	244	100	1,11	0,14	1.46 3.2	1.49 3.3	.25 .51	36.0 50.2	P12
4	265	100	0,69	0,14	.94 -.4	.92 -.5	.63 .49	59.0 52.3	P4
15	273	100	0,52	0,15	1.39 2.6	1.39 2.6	.42 .48	40.0 52.9	P15
14	291	100	0,13	0,15	1.03 .2	1.04 .3	.49 .46	53.0 56.3	P14
11	298	100	-0,03	0,15	1.14 1.0	1.11 .8	.38 .45	52.0 56.9	P11
13	303	100	-0,15	0,15	1.09 .7	1.02 .2	.52 .44	62.0 57.2	P13
1	306	100	-0,22	0,16	1.18 1.3	1.14 .9	.39 .44	59.0 57.6	P1
2	315	100	-0,44	0,16	.89 -.7	.87 -.8	.41 .42	60.0 58.0	P2
8	320	100	-0,57	0,16	.68 -2.5	.66 -2.4	.54 .41	70.0 57.9	P8
10	327	100	-0,75	0,16	1.04 .3	.99 .0	.44 .40	62.0 58.5	P10
7	329	100	-0,81	0,17	.87 -.9	.83 -1.1	.47 .40	63.0 58.3	P7
9	334	100	-0,95	0,17	.51 -4.3	.52 -3.4	.50 .38	75.0 58.4	P9
3	342	100	-1,18	0,17	1.01 .1	1.13 .8	.24 .37	53.0 58.4	P3
MEAN	294,3	100	0	0,15	.99 -2	.98 -2		57.7 55.5	
S.D.	35,3	0	0,8	0,01	.24 1.9	.25 1.7		9.7 3.3	

Tingkat Kesesuaian Butir Item

Tingkat kesesuaian butir item menginterpretasikan butir item berfungsi normal untuk mengukur manajemen diri sehingga tak terjadi miskonsepsi pada individu terhadap butir item yang dikaji berdasarkan pengolahan data menggunakan winstep pada tabel 10, yaitu item fit order. Berdasarkan tabel 10 item fit order dapat diteliti berdasarkan kolom OUTFIT MNSQ, OUTFIT ZSTD, dan POINT MEASURE CORRELATION. Ketentuan untuk menelaah kesesuaian item fit atau ketidaksesuaian item misfit, yaitu nilai OUTFIT MNSQ bernilai dari 0,51 hingga 1,49 mendekati 1 maka semakin baik. OUTFIT ZSTD bernilai -1,9 sampai +1,9, mendekati 0 maka semakin baik. POINT MEASURE CORRELATION bernilai 0,41 sampai 0,84. Apabila memenuhi salah satu ketentuan dari tiga ketentuan tersebut, maka butir item bisa dipandang secara fit. Untuk hasil tingkat kesesuaian butir item dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Tingkat Kesesuaian Butir Item

ENTRY	TOTAL	TOTAL		MODEL	INFIT	OUTFIT	PT-MEASURE	EXACT MATCH	
NUMBER	SCORE	COUNT	MEASURE	S.E.	MNSQ ZSTD	MNSQ ZSTD	CORR. EXP.	OBS% EXP%	Item
6	230	100	1,39	0,14	.81 -1.5	.82 -1.5	.56 .52	60.0 50.0	P6
5	237	100	1,25	0,14	.78 -1.8	.79 -1.7	.53 .52	61.0 49.9	P5
12	244	100	1,11	0,14	1.46 3.2	1.49 3.3	.25 .51	36.0 50.2	P12
4	265	100	0,69	0,14	.94 -.4	.92 -.5	.63 .49	59.0 52.3	P4
15	273	100	0,52	0,15	1.39 2.6	1.39 2.6	.42 .48	40.0 52.9	P15
14	291	100	0,13	0,15	1.03 .2	1.04 .3	.49 .46	53.0 56.3	P14
11	298	100	-0,03	0,15	1.14 1.0	1.11 .8	.38 .45	52.0 56.9	P11
13	303	100	-0,15	0,15	1.09 .7	1.02 .2	.52 .44	62.0 57.2	P13
1	306	100	-0,22	0,16	1.18 1.3	1.14 .9	.39 .44	59.0 57.6	P1
2	315	100	-0,44	0,16	.89 -.7	.87 -.8	.41 .42	60.0 58.0	P2
8	320	100	-0,57	0,16	.68 -2.5	.66 -2.4	.54 .41	70.0 57.9	P8
10	327	100	-0,75	0,16	1.04 .3	.99 .0	.44 .40	62.0 58.5	P10
7	329	100	-0,81	0,17	.87 -.9	.83 -1.1	.47 .40	63.0 58.3	P7
9	334	100	-0,95	0,17	.51 -4.3	.52 -3.4	.50 .38	75.0 58.4	P9
3	342	100	-1,18	0,17	1.01 .1	1.13 .8	.24 .37	53.0 58.4	P3
MEAN	294,3	100	0	0,15	.99 -.2	.98 -.2		57.7 55.5	
S.D.	35,3	0	0,8	0,01	.24 1.9	.25 1.7		9.7 3.3	

Tabel 3 menampilkan bahwa seluruh item termasuk fit pada kriteria ke-1. Berdasarkan ketentuan ke-2 terdapat 4 item yang misfit, yakni nomor 12, 15, 8, dan 9. Kemudian berdasarkan kriteria ke-3 terdapat empat item mempunyai nilai PT MEASURE CORR bernilai 0,41 sampai 0,84. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir item manajemen diri siswa dikatakan fit yang berarti berfungsi normal dan bisa dimengerti dengan benar oleh siswa sehingga bisa mengukur manajemen diri.

Rating Scale Diagnostic

Rating scale diagnostic dapat ditafsir dari tabel 3.2 pada aplikasi Winsteps. Diagnosis ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman responden terhadap perbedaan pilihan jawaban pada variabel Manajemen Diri 1, 2, 3, dan 4. Perbedaan jawaban dipahami oleh responden apabila nilai *observed average* dan *andrich threshold* meningkat sesuai tingkatannya, secara rinci nilai *andrich threshold* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Rating Scale Diagnostic Manajemen Diri

CATEGORY	OBSERVED	OBSVD SAMPLE	INFIT OUTFIT	ANDRICH	CATEGORY
LABEL SCORE	COUNT %	AVRGE EXPECT	MNSQ MNSQ	THRESHOLD	MEASURE
1 1	72 5	-.39 -.53	1.12 1.12	NONE	(-2.98)
2 2	330 22	.00 .12	.86 .84	-1,74	-1,04
3 3	710 47	.98 .91	.89 .89	-0,25	0,94
4 4	388 26	1.94 1.98	1.10 1.07	2	-3,17

Tabel 4 menampilkan kesesuaian dan sama-sama meningkat pada alternatif tingkatan 1, 2, 3, dan 4. Hasil analisis mendeskripsikan tingkatan pada instrumen manajemen diri sesuai dengan kondisi perilaku siswa secara nyata. Jadi, skala pilihan jawaban yang disarankan pada instrumen Manajemen Diri adalah 4 tingkatan.

Analisis Instrumen

Pada analisis instrumen menggunakan informasi yang tertera pada Winstep tabel 3.1 Summary Statistic. Secara rinci analisis instrumen dapat dilihat pada tabel 5 dan 6.

Tabel 5. Summary Statistic Person

	TOTAL			MODEL	INFIT	OUTFIT
	SCORE	COUNT	MEASURE	ERROR	MNSQ ZSTD	MNSQ ZSTD
MEAN	44,1	15	0,95	0,41	1.00 -.2	.98 -.2
S.D.	5,1	0	0,94	0,09	.57 1.6	.56 1.6
MAX.	.59	15	4,94	1,04	2.67 3.6	2.65 3.5
MIN.	.34	15	-0,55	0,37	.18 -3.7	.18 -3.6
REAL R MSE .46		TRUE SD .82		SEPARATION 1.80 Person RELIABILITY .76		
MODEL R MSE .42		TRUE SD .84		SEPARATION 2.01 Person RELIABILITY .80		
S.E.OF Person MEAN = .09						

Tabel 6. Summary Statistic Item

	TOTAL			MODEL	INFIT	OUTFIT
	SCORE	COUNT	MEASURE	ERROR	MNSQ ZSTD	MNSQ ZSTD
MEAN	294,3	100	0	0,15	.99 -.2	.98 -.2
S.D.	35,3	0	0,8	0,01	.24 1.9	.25 1.7
MAX.	342	100	1,39	0,17	1.46 3.2	1.49 3.3
MIN.	230	100	-1,18	0,14	.51 -4.3	.52 -3.4
REAL R MSE .16		TRUE SD .78		SEPARATION 4.87 Item RELIABILITY .96		
MODEL R MSE .15		TRUE SD .79		SEPARATION 5.08 Item RELIABILITY .96		
S.E. OF Item MEAN = .21						

Person measure menampilkan rata-rata skor seluruh responden dalam mengerjakan instrumen pengungkap data Manajemen Diri siswa. Nilai rata-rata person yang lebih besar dari rata-rata item (di mana rata-rata item bernilai 0,00 logit) membuktikan bahwa kemampuan responden pada umumnya lebih besar daripada kesukaran butir item instrumen. Nilai reliabilitas Cronbach Alpha memiliki 4 kategori, yaitu kategori bagus sekali sebesar 0,80 sampai 1,00, kategori bagus bernilai 0,70 sampai 0,80, kategori cukup sebesar 0,60 sampai 0,70, dan kategori buruk bernilai 0,00 sampai 0,60 (Bond, Yan, & Heene, 2015). Nilai Cronbach Alpha yang menunjukkan interaksi antara person dengan butir item secara keseluruhan, bernilai 0,73 merupakan tingkat bagus. Kemudian nilai person reliability bernilai 0,76 sebagai indikator konsistensi jawaban responden merupakan tingkat bagus. Item reliability bernilai 0,96 sebagai indikator kualitas butir-butir dalam instrumen merupakan tingkat istimewa. Berdasarkan Tabel Person dapat dilihat nilai rata-rata INFIT MNSQ ialah 1,00 dan nilai OUTFIT MNSQ ialah 0,98. Sedangkan menurut Tabel Item bisa dilihat nilai rata-rata INFIT MNSQ ialah 0,99 dan OUTFIT MNSQ ialah 0,98. Apabila ketentuannya semakin mendekati 1, maka semakin bagus sebab nilai idealnya ialah 1. Sehingga rata-rata person dan item mendekati ketentuan yang ideal. Selanjutnya, terkait nilai rata-rata INFIT ZSTD untuk person bernilai -0,2 dan nilai rata-rata OUTFIT ZSTD untuk person ialah -0,2. Kemudian nilai INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD untuk item ialah -0,2. Nilai ideal ZSTD ialah 0, semakin mendekati 0 maka semakin bagus. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kualitas person dan item ialah bagus. Terakhir ialah mengenai separasi atau pengelompokkan person dan item. Separasi individu menampilkan seberapa bagus seperangkat butir pada instrumen Manajemen Diri siswa menyebar sepanjang rentang kemampuan logit. Semakin tinggi separasi individu, semakin bagus instrumen yang dibuat sebab butir soal di dalamnya bisa menjangkau individu dengan kemampuan level tinggi sampai ke level rendah. Sementara itu, separasi item menampilkan seberapa besar sampel yang dikenakan pengukuran tersebar sepanjang skala interval linier. Semakin besar separasi butir, semakin bagus pengukuran yang dilaksanakan. Indeks ini juga bermanfaat untuk mendeskripsikan kebermaknaan konstruk yang diukur. Dari tabel 5 bisa dilihat nilai separasi untuk person sebesar 1.80 dan pada tabel 6 untuk item ialah 4.87. Semakin tinggi nilai separasi maka kualitas person dan instrumen secara utuh akan semakin baik. Nilai separasi dapat dihitung menggunakan rumus $H = ((4 \times \text{separation}) + 1)/3$. Berdasarkan rumus tersebut, nilai separasi untuk person sebesar 2,73 digenapkan menjadi 3 dan separasi untuk item ialah 6.82 digenapkan menjadi 7. Hal ini menunjukkan responden penelitian mempunyai keragaman kemampuan yang bisa dikelompokkan ke dalam 3 kategori. Sedangkan tingkat kesukaran butir item menyebar dalam 7 kelompok dari tingkat yang termudah sampai tersulit.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen manajemen diri dengan menggunakan rasch model. Hasil instrumen manajemen diri siswa usia remaja melalui rasch model ditelaah berdasarkan aspek-aspek unidimensionalitas, analisis butir item (tingkat kesukaran butir item dan tingkat kesesuaian butir item), dan analisis instrumen. Hasil analisis unidimensionalitas menunjukkan bahwa pengukuran *raw variance explained by measures* memiliki nilai 36,3% dan tergolong kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan unidimensionalitas minimal sebesar 20% dapat terpenuhi (Sumintono & Widhiarso,

2014). Nilai varian yang tidak dapat dijelaskan (*unexplained variance*) pada kontras pertama sampai kelima seluruh hasilnya lebih kecil dari 15%, hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh item yang ada di dalam instrumen mampu mengukur setiap dimensi manajemen diri. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa instrumen manajemen diri mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dalam hal ini kemampuan manajemen diri, sesuai dengan harapan. Hasil analisis butir item menunjukkan bahwa butir item dalam instrumen manajemen diri memiliki tingkat kesukaran yang beragam dengan kategori sukar sekali, sukar, mudah, dan mudah sekali. Seluruh item dalam instrumen manajemen diri berfungsi secara normal dalam mengukur manajemen diri karena telah memenuhi syarat minimal satu dari tiga kriteria kesesuaian butir item. Selain itu, hasil analisis *rating scale diagnostic* menunjukkan bahwa partisipan memahami perbedaan alternatif jawaban 1, 2, 3, dan 4 karena nilai *observed average* dan *andrich threshold* sama-sama meningkat dari nilai terkecil ke nilai terbesar. Hal ini sesuai dengan pendapat Vagias (dalam Ilfiandra, dkk., 2022) bahwa alternatif jawaban disarankan berjumlah empat atau tujuh. Berdasarkan hasil analisis instrumen, nilai *cronbach alpha* yang diperoleh adalah 0,73. nilai tersebut termasuk ke dalam kategori bagus. Analisis reliabilitas *person* menunjukkan nilai dengan tingkat bagus, sedangkan reliabilitas item memiliki nilai dengan kategori istimewa. Berdasarkan hasil analisis terhadap instrumen manajemen diri, konstruk instrumen yang telah dikembangkan telah valid dan reliabel serta dapat digunakan untuk keperluan-keperluan yang sesuai seperti pengembangan program dan *need assessment*.

KESIMPULAN

Analisis instrumen manajemen diri mempergunakan rasch model memastikan data yang diperoleh tepat, objektif, dan konsisten karena pengukuran yang mempergunakan rasch model dapat mendeskripsikan interaksi antara responden dengan butir pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian ini, instrumen manajemen diri yang dibuat telah valid dan reliabel dengan nilai person reliability ialah 0,76 membuktikan bahwa indikator konsistensi jawaban responden merupakan tingkat bagus dan nilai item reliability, yakni 0,96 yang menunjukkan bahwa indikator kualitas butir-butir dalam instrumen merupakan tingkat istimewa. Sehingga instrumen manajemen diri dapat digunakan oleh guru-guru BK untuk melihat kondisi manajemen diri para siswa dan bisa mengembangkan layanan BK yang sesuai dengan kebutuhan siswa berdasarkan hasil asesmen mengenai manajemen diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law & Governance Journal*, 697-709.
- Ali, I. (2017). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk menumbuhkan Self Management dalam Belajar Siswa. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* , 143-162.
- Amalia, R. N., & Kriswantoro. (2017). IMPLEMENTASI ITEM RESPONSE THEORY SEBAGAI BASIS ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL DAN KEMAMPUAN KIMIA SISWA KOTA YOGYAKARTA. *JKPK (JURNAL KIMIA DAN PENDIDIKAN KIMIA)*, 1-12.

- Anjani, W. S. (2020). Pelatihan Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 41-56.
- Asbari, M. (2020). BEKERJA SAMBIL KULIAH DALAM PERSPEKTIF SELF MANAGEMENT (STUDI ETNOGRAFI PADA KARYAWAN ETNIS JAWA DI KOTA SERIBU INDUSTRI TANGERANG). *Jurnal Edumaspul*, 253-263.
- Creswell, J. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Dembo, M.H. 2004, *Motivation And Learning Strategies For College Successa Self Management Approach Second Edition*. London: Lawrence Erlbaum Associates
- Elisvi, S. (2018). Penggunaan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Manajemen Diri Dalam Belajar. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 1-15.
- Fitri. (2017). ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN KINERJA AKUNTAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RASCH MODEL. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 34-45.
- Gie, T. L. 1996. *Strategi Hidup Sukses*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Ilfiandra, Nadhirah, N. A., Suryana, D., Ahmad, A. (2022). Development and Validation Peaceful Classroom Scale: Rasch Model Analysis. *International Journal of Instruction*, 15(4).
- Indihadi, D., Suryana, D., & Ahmad, A. B. (2022). The Analysis of Construct Validity of Indonesian Creativity Scale Using Rasch Model. *Creativity Studies*, 15(2), 560-576.
- Kholijah, S. (2019). Konseling Behavior dalam Meningkatkan Manajemen Diri Siswa Remaja. *KONSELI*, 11-22.
- Muslihin, H. Y., dkk. (2022). Analysis of the Reliability and Validity of the Self Determination Questionnaire Using Rasch Model. *International Journal of Instruction*, 15(2), 207-222.
- Nasution, H. F. (2016). INSTRUMEN PENELITIAN DAN URGENSINYA DALAM PENELITIAN KUANTITATIF. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 59-75.
- Petkov, J. (2010). The internal consistency and construct validity of the partners in health scale: validation of a patient rated chronic condition self-management measure. *Qual Life Res*, 1079–1085.
- Putra, Z. H., Hermita, N., & Alim, J. A. (2021). Analisis Pengetahuan Matematika, Didaktika, dan Teknologi Calon Guru Sekolah Dasar Menggunakan Rasch Model. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 345-356.
- Retnawati, H. (2016). PROVING CONTENT VALIDITY OF SELF-REGULATED LEARNING SCALE (THE COMPARISON OF AIKEN INDEX AND EXPANDED GREGORY INDEX). *Research and Evaluation in Education*, 155-164.
- So'imah, L. (2022). PENGARUH SELF MANAGEMENT TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT. *Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 31-41.
- Sona, D., & Yanti, U. D. (2020). EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MANAGEMEN WAKTU BELAJAR SISWA SMA IT GRANADA SAMARINDA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 1-11.
-

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2014). *Aplikasi Model Rasch untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (2nd ed.)*. Cimahi: Trim. Komunikata Publishing House.
- Taufiq, A., dkk. (2021). Examining the Supervision Work Alliance Scale: A Rasch Model Approach. *The Open Psychology Journal*, 14, 179-184.
- Toering, T. (2012). Measuring self-regulation in a learning context: Reliability and validity of the Self-Regulation of Learning Self-Report Scale (SRL-SRS). *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 24–38.
- Ulfa, M., & Suarningsih, N. K. (2018). EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK MELALUI TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 1 KAPONTORI. *Jurnal Psikologi Konseling*, 120-132.
- Yusuf, S., Budiman, N., Yudha, E. S., Suryana, D., & Yusof, S. M. J. B. (2021). Rasch Analysis of the Indonesian Mental Health Screening Tools. *The Open Psychology Journal*, 14(1).
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17-23